

Etika Bisnis Usaha Pesantren dan Kesesuaiannya dengan Prinsip Etika Bisnis Islami

Reinaldi A'inul Yaqien¹, Ibdalsyah², Ikhwan Hamdani³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

reinaldiainulyaqien071@gmail.com¹, buyaibdalsyah@gmail.com²,

Onehamdani@gmail.com³

ABSTRACT

When we talk about ethics, what we have in mind are good habits, good attitudes and good customs. It teaches good behavior towards other people and the environment. Because ethics is a human trait that cannot be separated from it. In any case, definitely use ethics, including in business. Pesantren is an educational institution that teaches its students about ethics. They are educated to be human with noble character to anyone. The purpose of this study was to determine the business ethics of Islamic boarding schools and their conformity with the principles of Islamic business ethics. The research method used is qualitative, the research results are not obtained through statistical procedures with a case study of Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor. As for the suitability of the principles of Islamic business ethics at the Darussalam Islamic boarding school with the principles of business ethics in Islam, including: Unity, balance, responsibility, and accountability & trust, the development and welfare of the citizens of Darussalam. Based on the results of this study, the researcher can provide suggestions including: First, the pesantren business unit needs to improve the regeneration system at the Darussalam Islamic Boarding School in Bogor to improve and advance human resources in the fields of business units, education, and others. So that it can maintain the integrity of the pesantren. Second, improving the facilities and infrastructure of the pesantren to help make the activities of the pesantren better. Because in this case the facilities and infrastructure are very helpful in the progress of the pesantren. Third, this research is still far from perfect, so it is necessary for further development and research so that this research can be better.

Keywords: *ethics, business, Islamic business ethics principles, Islamic boarding school*

ABSTRAK

Ketika berbicara etika, hal yang terdapat dalam pikiran kita adalah suatu kebiasaan yang baik, sikap yang baik dan adat yang baik. Hal tersebut mengajarkan tata cara berperilaku yang baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Karena etika merupakan suatu sifat manusia yang tidak lepas darinya. Dalam hal apapun pasti menggunakan etika, termasuk dalam berbisnis. Pesantren salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan kepada para santrinya tentang etika. Mereka dididik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia kepada siapa pun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui etika bisnis usaha pesantren dan kesesuaiannya dengan prinsip etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dengan studi kasus Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor. Adapun kesesuaian prinsip etika bisnis Islam di pondok pesantren Darussalam dengan prinsip etika bisnis dalam Islam, diantaranya: Ketauhidan, keseimbangan, tanggung jawab, dan Akuntabilitas & amanah.. Dengan segala kekurangan dan kelebihan unit usaha pesantren Darussalam, mampu memberikan kontribusi yang baik kepada pesantren dalam hal pembangunan dan kesejahteraan warga Darussalam. Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren Darussalam perlu melakukan beberapa hal diantaranya: Pertama, unit usaha pesantren perlu meningkatkan sistem kaderisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bogor untuk meningkatkan dan kemajuan sumber daya manusia dalam bidang unit usaha, pendidikan, dan lain-lain. Sehingga dapat menjaga integritas pesantren. Kedua, meningkatkan sarana dan prasarana pesantren untuk membantu berjalannya kegiatan pesantren menjadi lebih baik. Karena dalam hal ini sarana dan prasarana sangat membantu dalam kemajuan pesantren. Ketiga, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka

perlu untuk pengembangan dan penelitian yang lebih lanjut agar penelitian ini bisa lebih baik.

Kata kunci: etika, bisnis, prinsip etika bisnis islam, pesantren

Pendahuluan

Melihat perkembangan dunia bisnis yang sangat begitu cepat berkembang dimasa kini membuat para pelaku bisnis mencari segala keuntungan dengan cara apaun. Namun, hal tersebut harus diiringi dengan peraturan atau norma yang dapat mengawal dan mengawasi bisnis tersebut. Sehingga bagi pelaku bisnis dapat menjalankan bisnis dengan baik, tanpa merugikan orang lain. dan berkesinambungan. Dengan kegiatan tersebut perusahaan atau lembaga bisnis dapat mendatangkan manfaat dan laba yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan (Arjianto, 2011).

Di dalam dunia bisnis, etika sangat memberikan pengaruh yang sangat besar misalnya dengan (Nawatwi). Etika bukanlah semata-mata masalah bagaimana menghindari masalah. Etika adalah tentang cara membangun kekuatan (Morris, 2010) Tindakan beretika melahirkan sebetulnya kekuatan berdasarkan kepercayaan dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh selainnya. Jalan menuju ketangguhan dan kekuatan adalah dengan menekuni perilaku beretika, sedangkan perilaku anti etika dijamin membuahkan kegagalan (Arjianto, 2011).

Selama ini tidak sedikit orang-orang yang salah dalam memahami bisnis, yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan akibatnya. Sehingga para pelaku bisnis menggunakan dengan segala cara untuk mendapatkan keuntungan dunia saja tanpa keuntungan akhirat pada akhirnya mereka mengabaikan tanggung jawab sosial dan etika bisnis. Adapun tujuan berbisnis adalah mendapatkan keuntungan atau profit dari barang atau jasa yang berhasil dijualnya kepada konsumen (Salamdian, 2020).

Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praktis manusia berkaitan dengan tanggungjawab dan kewajibannya. (Juliyani, 2016)

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai "*the buying and selling of goods and service.*" Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya (Fauzia, 2018)

Etika bisnis adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis (Arjianto, 2011). Maka dari itu etika merupakan dasar terpenting yang harus dimiliki pada umumnya untuk semua manusia dan pada khususnya bagi pelaku bisnis.

Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

Pengertian Etika Bisnis

Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" berarti adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini bermakna bahwa etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, norma-norma hidup yang baik dan kebiasaan yang dapat diwariskan kepada generasi-generasi setelah kita.

Tindakan etis dipengaruhi oleh pengertian dan emosi para pelakunya. Karena adanya proses pembelajaran, tindakan etis juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pembelajaran tersebut bermula dari keluarga, kelompok agama yang dianut, organisasi tempat ia bernaung, masyarakat sekitar, bahkan oleh negara. (Soemarso., 2018)

Prinsip etika bisnis Islam

Prinsip etika bisnis Islam terdiri dari:

Keesaan (tauhid)

Islam dalam bahasa arab berarti (addiin) dimana kata addiin mempunyai dua dimensi, yaitu keyakinan ('*aqiqah*) dan sesuatu yang diamalkan. Amal perbuatan merupakan perpanjangan dan implementasi dari *aqidah* tersebut. Islam adalah agama samawi artinya agama yang bersumber dari Allah swt, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Yang berintikan keimanan dan perbuatan (Syafii, 2012).

Aqidah memiliki arti ikatan atau perjanjian terhadap yang diyakini kebenarannya. *Aqidah* merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang sehingga timbul ketentraman dalam jiwa tanpa ada keragu-raguan, sedangkan tauhid merupakan bentuk kesaksian, keyakinan dan keimanan manusia terhadap keesaan Tuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa tauhid inilah yang menjadi landasan dasar dan inti ajaran Islam, yang bisa membedakan antara yang muslim atau yang kafir atau musyrik atau dahriyin (Noor, 2014)

Tauhid memiliki arti yang bermakna pegangan pokok dan berpengaruh bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan, Secara etimologis kata tauhid berasal dari kata bahasa arab yang merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata kerja *wahhada-yuwahidu* yang berarti membuat sesuatu menjadi satu, atau menyakinkan kesatuan.

Pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu "Keesaan Allah" mentauhidkan berarti "mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah". Secara istilah, tauhid memiliki makna mengesakan Allah. Dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mensempurnakan pekerjaan (mengikhlaskan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asma'ul husna dan sifat al-ulya bagiNya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat (Amin, 2019)

Keseimbangan (tawazun)

Tawazun memiliki arti antara dua hal yang bertentangan dan dua hal yang saling menerima. Artinya ialah tidak condong atau melebihkan kepada salah satu antara keduanya atau tidak berat sebelah. Makna tawazun antara lain adalah membentangkan untuk setiap sisi, dan memberikan hak yang adil atau dengan

ukuran yang lurus tanpa melebihi atau mengurangi tidak melewati batas yang telah ditentukan dan tidak merugikan. (Samsiri, 2017)

Tawazun (seimbang). Yang dimaksudkan adalah bersikap tengah-tengah dan seimbang antara dua aspek yang saling bersebrangan, dimana salah satu aspek tidak mendominasi seluruh pengaruh dan menghilangkan pengaruh aspek yang lain, dimana salah satu aspek tidak mengambil hak yang berlebihan sehingga mempersempit hak aspek yang lain. Dapat disimpulkan bahwa tawazun merupakan suatu hal yang harus seimbang antara satu dengan yang lainnya.

Tanggung jawab (Responsibility)

Tanggung jawab adalah perbuatan manusia secara sadar yang bersifat kondratif, dimana setiap manusia menanggung tanggung jawabnya masing-masing. Dengan begitu tanggung jawab yang di emban oleh masing-masing orang menjadi kewajiban bagi dia untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturannya, sebagaimana dalam aturan berbisnis dalam Islam.

Rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang tidak hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan bisa jadi hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya (Rochmah, 2016)

Menjadi seorang wirausaha juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap orang lain. Implementasi rasa tanggung jawab dalam bisnis ialah seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak. Karena barang yang mereka jual adalah tanggung jawab mereka dan apabila ada barang yang tidak sesuai (rusak) dengan pemesanan maka wajib bagi pengelola untuk mengganti barang tersebut dengan barang yang baru. Hal tersebut akan memberikan kepercayaan pelanggan kepada unit usaha sehingga mereka akan datang kembali untuk berbelanja.

Kebenaran

Diartikan secara umum sebagai kenyataan sebagaimana adanya yang menampilkan diri sebagai yang ditangkap melalui pengalaman. Pengalaman tentang kebenaran itu sendiri yang telah dialami oleh subjek dalam kesamaannya dengan kenyataan adanya yang menampilkan diri kepadanya. (Akromallah, 2018)

Kata kebenaran digunakan sebagai kata yang konkrit atau abstrak. Adanya kebenaran itu selalu dihubungkan dengan pengetahuan manusia (subjek yang mengetahui) mengenai obyek. Jadi kebenaran ada pada seberapa jauh subjek mempunyai pengetahuan mengenai objek. Sedangkan pengetahuan berasal mula

dari banyak sumber. Sumber-sumber itu kemudian sekaligus berfungsi sebagai ukuran kebenaran (atabik, 2014).

Keberanian itu merupakan suatu keadaan, suatu proses atau hasil proses yang sedapat mungkin menunjukkan kesesuaian antara pikiran manusia mengenai suatu objek tertentu dengan keadaan yang senyatanya dari objek tersebut. Selain itu pikiran juga sedapat mungkin memberikan manfaat bagi penyelesaian masalah-masalah hidup sehari-hari. Namun, bagaimana pun juga pikiran tadi haruslah bersifat runtut, masuk akal, dan bagian-bagiannya saling berhubungan. Dengan demikian, jelaslah bahwa ketiga teori tersebut dalam kehidupan manusia sehari-hari seharusnya tidak dipertentangkan, melainkan saling melengkapi. (Budisutrisna, 2016)

Pengertian Pesantren

Pesantren menurut filsafat gontor, Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Secara etimologi istilah pondok berasal dari bahasa Arab, *funduq* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Dalam istilah keseindonesiaan, secara terminologis kata pondok banyak yang mengartikan dan dipahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.

Istilah pesantren berasal dari kata santri. Ada yang mengatakan bahasa santri berasal dari kata Tamil atau India, *shastri* yang diartikan guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Ada pula yang mengatakan pesantren berasal dari turunan kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan pesantren berasal dari gabungan dua kata bahasa Sankrit, yakni *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong. Dengan begitu pesantren adalah tempat pendidikan manusia yang baik-baik. (Mahdi, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berupa penelitian kualitatif yang mana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic. Adapun jenis penelitian yang dilakukan berupa studi lapangan, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dilokasi pengambilan data dalam skala kecil atau pun besar.

Data yang dikumpulkan

Data yang akan dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab, rumusan masalah adalah :

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh peneliti. Peneliti melalui pendapat dan jawaban dari proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua dan pengelola setiap unit pesantren.

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pengukuran yang berbeda. Adapun peneliti mengambil data sekunder berupa buku pedoman, jurnal,

dan kabar berita serta laporan tentang data organisasi, keuangan, profil tentang pesantren. Dimana yang didapatkan peneliti di pesantren.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Teknik Wawancara
- Metode Observasi
- Metode Dokumentasi
- Studi Pustaka

Hasil penelitian

Setiap unit usaha pesantren telah memiliki prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan dalam menjalankan bisnis unit usaha pesantren. Penerapan tersebut disampaikan dalam perkumpulan pekanan dengan penanggung jawab dari setiap unit usaha. Hal yang disampaikan diantaranya: prinsip-prinsip etika bisnis, motivasi dalam berbuat, evaluasi, serta membuat program kerja selanjutnya.

Sehingga hal tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi karyawan unit usaha pesantren. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak menyinggalkan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai seorang pelajar, dan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan kepadanya.

Unit usaha pesantren Darussalam Bogor telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Diantaranya: Ketauhidan, Keseimbangan, Tanggungjawab serta akuntabilitas dan amanah. Namun, masih ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang belum sempurna berjalan semestinya, diantaranya: keseimbangan sumber daya manusia (SDM), lahan unit usaha, serta sarana dan prasarana unit usaha.

Kurangnya keseimbangan sumber daya manusia (SDM) disebabkan karena kurang berjalannya sistem kaderisasi. Sehingga dengan sumber daya manusia yang ada menjadikan masing-masing dari setiap mereka memiliki tiga fungsi, diantaranya: sebagai pengajar (guru), mahasiswa, dan pengabdian. Selain itu tidak sedikit dari mereka yang sudah memiliki kemampuan dan keahlian pada bidangnya mereka tidak melanjutkan di tahun berikutnya, sehingga perlu diberikan kembali pengetahuan dan arahan di tahun berikutnya. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya kemajuan unit usaha pesantren.

Maka dari itu solusi pencegahan kekurangan sumber daya manusia ialah dengan menjaga sistem kaderisasi yang telah berjalan, dengan cara memberikan kesejahteraan kepada para kader-kader pesantren, salah satu cara ialah memberikan beasiswa kepada guru-guru yang melanjutkan mengabdikan diri di pondok pesantren Darussalam. Adapun guru-guru yang sedang melanjutkan pendidikan strata satu berjumlah 44 orang.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Unit usaha pondok pesantren Darussalam telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip etika bisnis islam. Penerapannya dengan cara maksimal meskipun proses tersebut tidak sebentar. Prinsip etika bisnis yang diterapkan pondok pesantren Darussalam diantaranya: ketauhidan: melaksanakan sholat tepat waktu, membaca doa sebelum membuka toko dan setelah menutup toko. Kemudian dalam keseimbangan: memperhatikan lingkungan unit usaha, mengontrol barang dagang agar tidak terjadi penumpukan. Kemudian kejujuran: tidak mengurangi timbangan barang, menaikkan harga tanpa konfirmasi kepada penanggung jawab unit usaha, dan memberikan barang sesuai yang dipesan. Kedisiplinan diantaranya; tidak melayani konsumen diluar jam operasional, membeli barang sesuai kebutuhan, dan tidak melayani konsumen yang tidak membawa *cashless* (kartu transaksi). Tanggungjawab diantaranya: mengganti rugi barang rusak, menerima saran yang membangun, memberikan pelayanan yang baik. Amanah mengembalikan barang yang bukan miliknya, menjaga barang dagangan orang lain dengan baik. Akuntabilitas: melaporkan hasil usaha setiap tahunnya kepada bapak pengasuh pesantren.

Adapun kesesuaian prinsip etika bisnis islam di pondok pesantren Darussalam dengan prinsip etika bisnis dalam islam, diantaranya: Ketauhidan, keseimbangan, tanggung jawab, dan Akuntabilitas & amanah.. Dengan segala kekurangan dan kelebihan unit usaha pesantren Darussalam, mampu memberikan kontribusi yang baik kepada pesantren dalam hal pembangunan dan kesejahteraan warga Darussalam.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

Pertama, unit usaha pesantren perlu meningkatkan system kaderisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bogor untuk meningkatkan dan kemajuan sumber daya manusia dalam bidang unit usaha, pendidikan, dan lain-lain. Sehingga dapat menjaga integritas pesantren.

Kedua, meningkatkan sarana dan prasarana pesantren untuk membantu berjalannya kegiatan pesantren menjadi lebih baik. Karena dalam hal ini sarana dan prasarana sangat membantu dalam kemajuan pesantren.

Daftar Pusaka

Arijanto, S.E., M.M. (2010). Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Darsono, dkk. (2019). Model Bisnis Keuangan Mikro Syariah Indonesia. Tebet Jakarta Selatan: Tazkia Publishing dan Bank Indonesia.

Erly Juliyani (2016). Etika bisnis dalam perspektif Islam, jurnal ummul Qura Vol VII, No, 1 maret 2016 hal. 66

- Fauroni, Dr., M.Ag. (2014). Model Bisnis Ala Pesantren. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ismail. (2021). Maqasid Syariah Dalam Ekonomi Islam. Tebet Jakarta Selatan: Tazkia Press
- Norvadewi (2015). Bisnis dalam perspektif islam (telaah konsep, prinsip dan landasan normative), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 01, No. 01 Desember 2015.
- Qardhawi, Dr., (2001). Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam. Jakarta: Robbani Press.
- Rizal Muttaqin (2011). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq kecamatan Rancabali kabupaten Bandung terhadap kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *Journal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol 1 No. 2 hal. 69
- Sagibran Gid Birambi, Gamsir, Ernawati (2020). Studi penerapan prinsip ketauhidan dalam pengelolaan usaha jasa layanan internet. *Jurnal Buku Ekonomi Syariah*. Hal. 53
- Sahroni, Dr. MA. (2019). Fikih Muamalah Kontemporer. Jakarta: Republika Penerbit.
- Samsirin (2017). Nilai-nilai Pendidikan karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi. *Educan Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Soemarso (2018). Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono, Prof., Dr. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & N. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Ph.D., (2020). Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trihastuti, S.I.Kom., M.B.A. (2020). Etika Bisnis Islam. Yogyakarta: Deepublish